

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Fungsi Seni Lukis Kombouw bagi Masyarakat Asei Seni lukis Kombouw memiliki beragam fungsi bagi masyarakat Asei, yaitu fungsi ritual dan spiritual di mana lukisan Kombouw digunakan dalam upacara adat yang sakral dan dianggap sebagai media perantara antara dunia manusia dan dunia spiritual. Lukisan Kombouw juga memiliki fungsi sosial, digunakan dalam berbagai acara adat dan kegiatan kemasyarakatan, serta sebagai media untuk memperkenalkan identitas budaya Kampung Asei. Keberadaan lukisan Kombouw juga dianggap penting untuk menjaga kelestarian budaya masyarakat Asei secara utuh, serta memiliki estetika di mana lukisan ini memiliki keindahan yang khas dan menjadi bagian dari apresiasi estetika masyarakat Asei.
2. Makna Simbolik, Filosofis, Religius, dan Kultural Lukisan Kombouw Setiap motif dalam lukisan Kombouw memiliki makna simbolik yang kaya, seperti hubungan manusia dengan alam, kepercayaan akan kekuatan spiritual, serta konsep keseimbangan dan kesatuan. Lukisan Kombouw juga merepresentasikan pandangan hidup, nilai-nilai, dan kepercayaan masyarakat Asei tentang alam semesta, hubungan manusia dengan Tuhan, serta tata cara hidup yang selaras, sehingga memiliki makna filosofis.

Beberapa motif dan proses pembuatan lukisan Kombouw diyakini memiliki nilai-nilai spiritual yang sakral, sehingga memiliki makna religius. Keberadaan lukisan Kombouw juga tidak dapat dipisahkan dari sejarah panjang dan warisan budaya masyarakat Asei, serta merepresentasikan identitas kultural mereka.

3. Upaya Pelestarian Seni Lukis Kombouw Lembaga Adat memiliki peran vital dalam menjaga kelestarian seni lukis Kombouw, bertanggung jawab untuk memelihara, melindungi, dan melestarikan seni lukis ini, termasuk menjaga keaslian motif-motif tradisional. Para seniman dan pengrajin juga berperan penting dalam menjaga kualitas dan integritas karya-karya Kombouw, serta mentransmisikan pengetahuan dan keterampilan pembuatannya kepada generasi muda. Namun, upaya pelestarian menghadapi tantangan dan kendala, seperti pergeseran minat generasi muda, terbatasnya dukungan infrastruktur, dan sumber daya. Untuk itu, strategi pengembangan yang dilakukan mencakup peningkatan keterlibatan generasi muda, pengembangan inisiatif pemasaran dan komersialisasi yang inovatif, serta membangun kolaborasi lintas pemangku kepentingan.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya perlu memberikan dukungan yang lebih kuat, baik dari segi pendanaan, infrastruktur, maupun pengembangan program-program pelestarian yang komprehensif.

2. Lembaga Adat dan seniman/pengrajin harus terus meningkatkan upaya untuk menarik minat generasi muda, tidak hanya pada aspek teknis tetapi juga pemahaman makna dan filosofi di balik seni lukis Kombouw.
3. Perlu adanya kolaborasi yang erat antara Lembaga Adat, seniman/pengrajin, akademisi, dan pemerintah untuk mengembangkan strategi pelestarian yang efektif dan berkelanjutan.
4. Memperluas promosi dan pemasaran lukisan Kombouw, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, untuk meningkatkan apresiasi dan permintaan pasar.
5. Dokumentasi dan inventarisasi karya-karya Kombouw secara menyeluruh perlu dilakukan untuk menjaga keaslian dan autentisitas motif-motif tradisional.